

ANALISIS BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XI: PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Alif Masruri Abdul Haq, Teguh Prasetyo, Maulana Malik Ibrahim

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

alpmsruri@gmail.com, Teguhprasetyo1112@gmail.com, maulanamalikibrahim20033@gmail.com

ABSTRACT:

This study is motivated by the importance of cultivating an attitude of tolerance, justice, humanism, and democracy in Indonesian society, which has a diversity of religions, cultures, languages, and social backgrounds. This study aims to examine the content of multicultural education values in the Islamic Religious Education and Character Building textbook for grade XI. The study uses a descriptive qualitative approach with a library research type. The main data was obtained from the Islamic Religious Education and Character Building textbook for grade XI, then analyzed using content analysis techniques combined with critical analysis. The results show that the textbook contains various multicultural education values reflected in the learning materials, inspirational stories, reflections, and learning evaluations. The values found include tolerance (tasamuh), justice (al-'adālah), humanism (basyariyah), and democracy (al-hurriyah). The presence of these values indicates that Islamic Religious Education textbooks not only function as a medium for transferring religious knowledge, but also as a means of forming students' characters that are inclusive, moderate, and respectful of diversity in social life.

Keywords:

Multicultural education, Islamic Education textbooks, Tolerance values, Islamic education

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, baik dalam aspek agama, budaya, suku, bahasa, maupun kondisi sosial masyarakatnya¹. Keberagaman tersebut merupakan identitas bangsa yang menjadi kekuatan dalam kehidupan bernegara². Namun, di sisi lain, perbedaan yang tidak disertai dengan sikap saling menghargai dapat memunculkan berbagai persoalan sosial seperti intoleransi, diskriminasi, bahkan konflik antar kelompok. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang mampu menanamkan kesadaran hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural.

Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam membangun sikap toleran dan menghargai keberagaman.³ Pendidikan multikultural tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar mampu menerima perbedaan secara terbuka dan bijaksana⁴. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai multikultural

¹ Novi Suci Dinarti, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Meningkatkan Integrasi Nasional Melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7890–7899.

² Amira Jasmine et al., "Menjaga Harmoni Dengan Mengelola Keberagaman Agama Dan Budaya Sebagai Identitas Nasional Indonesia" 5, no. 3 (2026): 1581–1594.

³ Irma Novayani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2017): 5.

⁴ Defan Zamathoriq, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 4 (2021): 124–131.

sejatinya telah terkandung dalam ajaran Islam yang mengedepankan prinsip keadilan, persaudaraan, perdamaian, dan penghormatan terhadap sesama manusia⁵.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada pemahaman aspek ibadah dan akidah semata, tetapi juga berfungsi membentuk sikap sosial yang humanis, inklusif, dan demokratis.⁶ Melalui pembelajaran yang berbasis nilai, peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sosial yang majemuk. Dengan demikian, PAI dapat menjadi sarana untuk memperkuat moderasi beragama sekaligus membangun budaya toleransi di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar memiliki peran bukan hanya sebagai sumber materi pembelajaran, tetapi juga sebagai media penanaman nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Materi, ilustrasi, maupun contoh-contoh yang terdapat dalam buku ajar dapat memengaruhi pola pikir dan sikap peserta didik terhadap realitas sosial di sekitarnya⁷. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memuat nilai-nilai pendidikan multikultural.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa buku ajar PAI memiliki kontribusi dalam penguatan nilai toleransi, keadilan sosial, dan sikap demokratis pada peserta didik⁸. Akan tetapi, kajian mengenai integrasi nilai-nilai multikultural dalam buku ajar PAI kelas XI masih memerlukan analisis yang lebih mendalam, terutama berkaitan dengan bentuk penyajian nilai, relevansi materi, dan implementasinya dalam pembelajaran. Hal tersebut penting dilakukan agar buku ajar benar-benar mampu menjadi media pendidikan yang mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dan menghargai keberagaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi nilai toleransi (tasamuh), keadilan (al-‘adālah), humanisme (basyariyah), dan demokrasi (al-hurriyah) yang terkandung dalam materi pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar PAI yang lebih adaptif terhadap realitas masyarakat multikultural di Indonesia.

⁵ Hisan Mursalin, Abdul Mu‘ti, and R. Alpha Amirrachman, “Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam,” *Rayah Al-Islam* 8, no. 2 (2024): 617–635.

⁶ Suryawan Bagus Handoko, Cecep Sumarna, dan Abdul Rozak, “Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 11260–11274.

⁷ Taufik Muhtarom, “Analisis Wawasan Kebangsaan Melalui Buku Teks Kelas Rendah Sekolah Dasar Kurikulum Tematik 2013,” *Jurnal Dikdas Bantara* 1, no. 2 (2018): 126–142.

⁸ Hotnida, Jamaluddin, and Fauziah Nasution, “Analisis Kandungan Pendidikan Multikultural Dalam Buku PAI Dan BP Kelas 5 SD / MI,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 6 (2025): 20702–20706.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research)⁹. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, isi, serta pesan yang terkandung dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan dan menafsirkan data secara mendalam berdasarkan konteks yang ditemukan dalam sumber penelitian.¹⁰

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI tingkat SMA/SMK. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan multikultural dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan sumber data sekunder bertujuan untuk memperkuat analisis serta memperluas kajian teoritis dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mencatat bagian-bagian materi yang mengandung nilai-nilai multikultural.¹¹ Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Analisis dilakukan dengan menelaah isi teks secara sistematis untuk menemukan bentuk-bentuk nilai multikultural yang terdapat dalam materi pembelajaran, ilustrasi, refleksi, maupun evaluasi pada buku ajar.¹²

Dalam proses analisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹³. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk mempermudah proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap nilai-nilai multikultural yang ditemukan dalam buku ajar.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi¹⁴. sumber melalui perbandingan data dari buku ajar dengan teori-teori pendidikan multikultural serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁹ Alwan Hafizh Putra Suswinto and Almisar Hamid, "Pelayanan Sosial Terhadap Lansia Pasca Pandemi Covid -19 Dalam Panti Tresna Werdha Budi Mulia 3," *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 145–152.

¹⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 12.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 216–222.

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

¹³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16–19.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 191–192.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, ditemukan beberapa nilai pendidikan multikultural yang terintegrasi dalam materi pembelajaran. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam uraian materi, kisah inspiratif, refleksi pembelajaran, maupun aktivitas peserta didik. Adapun nilai multikultural yang dominan dalam buku ajar meliputi nilai toleransi (tasamuh), keadilan (al-‘adālah), humanisme (basyariyah), dan demokrasi (al-hurriyah).

a. Nilai Toleransi (Tasamuh)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai toleransi merupakan salah satu nilai pendidikan multikultural yang paling dominan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI. Nilai ini tampak dalam berbagai materi yang menekankan pentingnya menjaga kerukunan, menghormati keberagaman, serta membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam perspektif pendidikan Islam, toleransi dipahami sebagai sikap menghargai perbedaan tanpa harus menghilangkan identitas dan keyakinan yang dimiliki masing-masing individu.¹⁵

Konsep toleransi dalam Islam memiliki landasan yang kuat, baik dalam Al-Qur’an maupun hadis. Islam mengajarkan bahwa keberagaman merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan berbeda-beda agar saling mengenal, memahami, dan menghargai satu sama lain. Perbedaan suku, budaya, maupun latar belakang sosial bukan menjadi alasan untuk saling merendahkan, melainkan sebagai sarana membangun persaudaraan dan keharmonisan sosial.

Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, nilai toleransi disajikan tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga melalui contoh-contoh perilaku yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Materi pembelajaran mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat, menghormati hak orang lain, serta menghindari tindakan yang dapat menimbulkan konflik sosial. Sikap tersebut penting ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu hidup berdampingan secara damai di lingkungan masyarakat yang plural.¹⁶

Selain itu, nilai toleransi juga diperkuat melalui penjelasan ayat-ayat Al-Qur’an yang menekankan pentingnya berlaku baik dan adil kepada sesama manusia. Salah satunya terdapat dalam Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8:

¹⁵ Irma Novayani, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural,” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2017): 6.

¹⁶ Abd Rahman dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 85.

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخَرِّجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan sikap saling menghormati dan berlaku adil kepada siapa pun selama tidak ada permusuhan. Dengan demikian, toleransi dalam perspektif Islam bukan berarti mencampuradukkan keyakinan, melainkan menghormati keberadaan orang lain dalam kehidupan sosial.

Nilai toleransi yang terdapat dalam buku ajar juga memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu membentuk peserta didik yang mampu menerima keberagaman secara positif. Melalui pembelajaran berbasis toleransi, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran sosial, sikap moderat, serta kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dari berbagai latar belakang.

Dengan demikian, integrasi nilai toleransi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang humanis, inklusif, dan mampu menjaga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Nilai Keadilan (al-'Adālah)

Berdasarkan hasil analisis, nilai keadilan menjadi salah satu nilai pendidikan multikultural yang cukup dominan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI. Nilai ini tercermin dalam berbagai materi yang membahas tentang sikap moderat, persamaan hak, kepemimpinan yang bijaksana, serta pentingnya memperlakukan setiap individu secara adil tanpa membedakan latar belakang sosial, jenis kelamin, maupun status tertentu. Dalam konteks pendidikan multikultural, keadilan dipahami sebagai sikap menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya dan memberikan hak kepada setiap orang secara seimbang.

Konsep keadilan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan hukum, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan sosial. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah Swt.¹⁷ sehingga tidak diperbolehkan adanya tindakan diskriminatif ataupun perlakuan yang merendahkan martabat orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Keadilan menjadi prinsip utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan menciptakan kehidupan masyarakat yang damai.

¹⁷ Abd Rahman dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 102.

Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, nilai keadilan terlihat pada materi yang membahas sikap tawasuth, yaitu sikap tengah-tengah, tidak berlebihan, dan tidak memihak secara tidak proporsional. Sikap ini mencerminkan perilaku adil dalam mengambil keputusan maupun memperlakukan orang lain. Peserta didik diarahkan agar mampu bersikap bijaksana, tidak mudah memihak, dan menghargai hak setiap individu dalam kehidupan sosial.¹⁸

Selain itu, nilai keadilan juga tampak pada pembahasan mengenai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Buku ajar menekankan bahwa seorang pemimpin harus mampu bertindak adil terhadap semua pihak serta mengutamakan kepentingan bersama dibanding kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Sikap adil dalam kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan ketertiban dan keharmonisan dalam masyarakat.

Nilai keadilan dalam buku ajar juga berkaitan dengan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Materi pembelajaran memberikan pemahaman bahwa Islam menghargai kedudukan perempuan dan laki-laki secara seimbang sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Dengan demikian, peserta didik diarahkan untuk menghindari sikap diskriminatif dan mampu menghormati sesama tanpa memandang gender maupun latar belakang sosial.

Penguatan nilai keadilan juga diperjelas melalui firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mā'idah ayat 8:

اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى

Ayat tersebut menegaskan bahwa berlaku adil merupakan bagian dari ketakwaan kepada Allah Swt. Sikap adil harus diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas.

Dengan demikian, integrasi nilai keadilan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguatan aspek spiritual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang menjunjung tinggi persamaan hak, penghormatan terhadap sesama manusia, serta terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

c. Nilai Humanisme (Basyariyah)

Nilai humanisme dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI terlihat melalui berbagai materi yang menekankan pentingnya sikap saling menghormati, menjaga etika dalam berbicara, menghindari tindakan kekerasan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Nilai ini menunjukkan bahwa manusia harus diperlakukan secara manusiawi dengan penuh penghargaan terhadap martabat dan kehormatannya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

¹⁸ F. Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2020): 197–210.

Dalam perspektif pendidikan Islam, humanisme tidak hanya dimaknai sebagai penghormatan terhadap hak-hak manusia, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian sosial dan kasih sayang terhadap sesama. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan mulia yang harus dijaga dan dihormati.¹⁹ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. telah memuliakan manusia. Kemuliaan tersebut menjadi dasar penting bagi setiap individu untuk saling menghormati dan tidak merendahkan orang lain dalam kehidupan sosial.

Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, nilai humanisme tampak pada materi yang mengajarkan pentingnya berkata baik, bersikap santun, serta menjaga hubungan sosial dengan penuh kelembutan. Peserta didik diarahkan agar mampu mengendalikan ucapan dan perilaku sehingga tidak menyakiti orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek ibadah ritual, tetapi juga pembentukan akhlak sosial yang baik.

Selain itu, nilai humanisme juga terlihat pada pembahasan mengenai metode dakwah yang dilakukan secara persuasif, damai, dan penuh hikmah. Peserta didik diajarkan bahwa menyampaikan kebenaran harus dilakukan dengan cara yang santun dan tidak menimbulkan permusuhan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Ayat tersebut menegaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan hikmah, nasihat yang baik, dan cara yang lembut. Nilai ini mengandung pesan bahwa komunikasi dalam Islam harus dibangun atas dasar penghormatan, kasih sayang, dan kebijaksanaan.

Bentuk nilai humanisme lainnya dalam buku ajar tampak pada ajaran untuk menjaga lisan dan menghindari perkataan kasar, hinaan, maupun perilaku yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Dalam kehidupan sosial yang semakin berkembang, terutama di era digital, peserta didik perlu memiliki kesadaran etika dalam berkomunikasi agar tidak mudah terlibat dalam konflik maupun penyebaran ujaran kebencian.

Nilai humanisme dalam buku ajar juga memperlihatkan bahwa pendidikan Islam menempatkan hubungan antarmanusia sebagai bagian penting dalam kehidupan beragama. Hubungan dengan Allah Swt. harus diiringi dengan hubungan sosial yang baik kepada sesama manusia. Oleh karena itu, peserta didik diarahkan agar memiliki sikap empati, peduli terhadap lingkungan sosial, serta mampu menciptakan suasana kehidupan yang damai dan harmonis.

¹⁹ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 1–18.

Dengan demikian, integrasi nilai humanisme dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang santun, toleran, peduli terhadap sesama, serta mampu membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah kehidupan masyarakat yang beragam.²⁰

d. Nilai Demokrasi (al-Hurriyah)

Nilai demokrasi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI tercermin melalui materi yang membahas pentingnya musyawarah, diskusi, penghargaan terhadap pendapat orang lain, serta penyelesaian masalah secara damai. Nilai ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan hubungan spiritual dengan Allah Swt., tetapi juga membentuk sikap sosial yang terbuka, bijaksana, dan menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pendidikan multikultural, demokrasi dipahami sebagai sikap yang menjunjung tinggi kebebasan berpendapat, persamaan hak, serta penghormatan terhadap keberagaman pandangan. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan agar mampu menyampaikan pendapat secara santun tanpa merendahkan orang lain. Sikap tersebut penting ditanamkan untuk membangun budaya dialog dan menghindari konflik sosial yang dapat merusak persatuan masyarakat.²¹

Nilai demokrasi dalam Islam memiliki landasan yang kuat sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Salah satunya terdapat dalam Q.S. Asy-Syura ayat 38:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap persoalan sebaiknya diselesaikan melalui musyawarah. Musyawarah menjadi prinsip penting dalam kehidupan sosial karena dapat melahirkan keputusan yang adil, bijaksana, dan diterima bersama. Dalam pendidikan, nilai musyawarah dapat membentuk peserta didik agar terbiasa berdialog dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, nilai demokrasi tampak pada pembahasan dakwah dengan metode mujadalah, yaitu bertukar pikiran atau berdiskusi secara santun dan bijaksana. Peserta didik diajarkan bahwa perbedaan pandangan tidak boleh diselesaikan dengan kekerasan maupun permusuhan, melainkan melalui komunikasi yang baik dan argumentasi yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan budaya dialog yang damai dan menghormati kebebasan berpikir.

Selain itu, pembelajaran mengenai demokrasi juga diarahkan untuk membangun sikap terbuka terhadap keberagaman. Peserta didik didorong agar mampu menerima kritik, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari sikap fanatik yang berlebihan. Sikap demokratis tersebut sangat penting

²⁰ Suryawan Bagus Handoko, Cecep Sumarna, dan Abdul Rozak, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 11265.

²¹ Sunarso, *Membedah Demokrasi: Sejarah, Konsep, dan Implementasinya di Indonesia* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 10.

dalam kehidupan masyarakat multikultural karena dapat memperkuat persatuan dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis.

Nilai demokrasi dalam buku ajar juga memperlihatkan pentingnya kebebasan yang bertanggung jawab. Kebebasan dalam Islam bukan berarti bebas tanpa batas, tetapi kebebasan yang tetap memperhatikan norma agama, etika, dan hak-hak orang lain. Oleh sebab itu, peserta didik diarahkan untuk menggunakan kebebasan berpendapat secara bijaksana dan tidak menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat.

Penguatan nilai demokrasi juga tercermin dalam pembelajaran yang mengedepankan kerja sama, toleransi, dan penyelesaian masalah melalui dialog. Dengan demikian, buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang demokratis, moderat, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragama.²²

Melalui integrasi nilai demokrasi tersebut, pembelajaran PAI diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki sikap terbuka, menghargai keberagaman, serta mampu menjaga persatuan dan keharmonisan sosial di tengah kehidupan masyarakat multikultural.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, dapat disimpulkan bahwa buku ajar tersebut telah memuat dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pembelajarannya. Nilai-nilai yang ditemukan meliputi nilai toleransi, keadilan, humanisme, dan demokrasi. Keempat nilai tersebut tersebar dalam berbagai materi, refleksi pembelajaran, kisah inspiratif, maupun aktivitas peserta didik yang bertujuan membentuk sikap sosial yang positif dan menghargai keberagaman.

Nilai toleransi dalam buku ajar tercermin melalui ajaran untuk menghormati perbedaan, menjaga kerukunan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Nilai keadilan tampak pada pembahasan mengenai persamaan hak, sikap moderat, dan perilaku adil dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, nilai humanisme diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan sikap santun, kepedulian sosial, serta penghormatan terhadap martabat manusia. Adapun nilai demokrasi terlihat pada materi tentang musyawarah, diskusi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain sebagai bagian dari penyelesaian masalah secara damai.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang inklusif, moderat, dan humanis. Integrasi nilai-nilai

²² Sunarso, *Membedah Demokrasi: Sejarah, Konsep, dan Implementasinya di Indonesia* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 15.

multikultural dalam buku ajar menjadi penting dalam mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman budaya, agama, dan sosial di Indonesia.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai multikultural perlu terus ditingkatkan agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran sosial, sikap toleran, serta kemampuan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Alwan Hafizh Putra Suswinarto, and Almisar Hamid. "Pelayanan Sosial Terhadap Lansia Pasca Pandemi Covid -19 Dalam Panti Tresna Werdha Budi Mulia 3." *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 145–152.
- Dinarti, Novi Suci, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Meningkatkan Integrasi Nasional Melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7890–7899.
- Hotnida, Jamaluddin, and Fauziah Nasution. "Analisis Kandungan Pendidikan Multikultural Dalam Buku PAI Dan BP Kelas 5 SD / MI." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 6 (2025): 20702–20706.
- Jasmine, Amira, Salsabila Darajat, Anang Puji Utama, Panji Suwarno, and Arifuddin Uksan. "Menjaga Harmoni Dengan Mengelola Keberagaman Agama Dan Budaya Sebagai Identitas Nasional Indonesia" 5, no. 3 (2026): 1581–1594.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (Terj. T. R. Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhtarom, Taufik. "Analisis Wawasan Kebangsaan Melalui Buku Teks Kelas Rendah Sekolah Dasar Kurikulum Tematik 2013." *Jurnal Dikdas Bantara* 1, no. 2 (2018): 126–142.
- Mursalin, Hisan, Abdul Mu'ti, and R. Alpha Amirrachman. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam." *Rayah Al-Islam* 8, no. 2 (2024): 617–635.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zamathoriq, Defan. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 4 (2021): 124–131.